

## Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan MakhluK Hidup Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas III SDN Sidomulyo 02

Ribut Dwi Susanti<sup>1</sup>, Ngatmini<sup>2</sup>, Wahyuningsih Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

Email: [dwisusan25@gmail.com](mailto:dwisusan25@gmail.com)<sup>1</sup>, [ngatmini@upgris.ac.id](mailto:ngatmini@upgris.ac.id)<sup>2</sup>

[rahayning@gmail.com](mailto:rahayning@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan belum inovatif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa rendah dilihat dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa yang rendah dengan 63,16 % di bawah KKM yaitu 70. Di kelas III SDN Sidomulyo 02. Dari latar belakang tersebut disusun rumusan masalah yaitu "Bagaimana peningkatan hasil belajar tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas III SDN Sidomulyo 02". "Bagaimana peningkatan aktivitas siswa tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas III SDN Sidomulyo 02". "Bagaimana peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas III SDN Sidomulyo 02". Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Sidomulyo 02 tahun pelajaran 2022/2023 sejumlah 19 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kelas III, guru kelas dan data dokumen. Data yang dihimpun merupakan data data kualitatif meliputi aktivitas belajar siswa aktivitas guru serta data kuantitatif mencakup hasil belajar siswa, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes yang meliputi pengamatan dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa tes dan lembar pengamatan (observasi). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru menungkat sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 63,15 dengan rata-rata kelas 69,47. Sementara itu, aktivitas belajar siswa dan performansi guru memperoleh nilai 60,52% dan 64%. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan di siklus II supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 73,68% dengan rata-rata kelas 77,89. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 73,02%, sedangkan performansi guru meningkat menjadi 84%. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu,

peneliti mengadakan perbaikan di siklus III supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus III, ketuntasan belajar siswa mencapai 94,73% dengan rata-rata kelas 88,94. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 83,87% sedangkan performansi guru meningkat menjadi 94,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, dan aktivitas belajar siswa kelas III SDN Sidomulyo 02.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa*

### **Abstract**

The background of this research is that the learning model used is not yet innovative in the learning process. Low student learning activities seen from students who are less active in the learning process because learning is still teacher-centered. Students do not understand the material presented by the teacher. Student learning outcomes are low with 63.16% below the KKM, which is 70. In class III SDN Sidomulyo 02. From this background a problem formulation is formulated, namely "How to increase learning outcomes for theme 1 growth and development of living things through Problem Based Learning models for students class III SDN Sidomulyo 02". "How to increase student activity in theme 1 of growth and development of living things through Problem Based Learning model for third grade students of SDN Sidomulyo 02". "How to increase teacher activity in managing learning theme 1 growth and development of living things through the Problem Based Learning model for third grade students of SDN Sidomulyo 02". Based on these problems, the researcher applies the Problem Based Learning model as an effort to improve student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were the third grade students of SDN Sidomulyo 02 for the academic year 2022/2023 with a total of 19 students. This research was conducted in three cycles. Sources of data in this study are class III, class teachers and document data. The data collected is qualitative data including student learning activities, teacher activities and quantitative data covering student learning outcomes, class averages, and classical learning completeness. Data collection techniques in the form of tests and non-tests which include observation and documentation. Data collection tools in the form of tests and observation sheets (observations). This research is declared successful if student learning outcomes, student activities and teacher activities increase according to the specified success indicators. The results of the first cycle of research showed that students' learning completeness was 63.15 with a class average of 69.47. Meanwhile, student learning activities and teacher performance scored 60.52% and 64%, respectively. With the results obtained, researchers have not been able to meet the indicators of success. Therefore, the researchers made improvements in the second cycle so that the research results could increase. In the second cycle, students' learning completeness reached 73.68% with a class average of 77.89. Student learning activities increased to 73.02%, while teacher performance increased to 84%. With the results obtained, researchers have not been able to meet the indicators of success. Therefore, the researchers made improvements in the third cycle so that the research results could increase. In the third cycle, student learning completeness reached 94.73% with a class average of 88.94. Student learning activities increased to 83.87% while teacher performance increased to 94.4%. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes, class average, classical learning completeness, and learning activities for third grade students at SDN Sidomulyo 02.

**Keywords:** *Problem Based Learning, Student Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berisi proses interaksi antaraguru dengan siswa dan antar siswa yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Interaksi ini bersifat mendidik dan merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2015:5) yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar siswa bisa memiliki ilmu pengetahuan, tabiat, serta sikap yang baik. Pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2013 yaitu pembelajarantematik terpadu, hal ini dinyatakan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang kerangka Dasar Dan Standar Kurikulum Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa, ini sejalandengan pendapat Trianto (2010) yang menyatakan bahwa istilah pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Ahmadi (2014:76-86) mengatakan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : (1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan; (2) guru harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing siswa; (3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya; (4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; (5) guru harus berperansebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa; (6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut; (7) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai. Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu, namun siswa juga ikut serta mensukseskan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:189) yang mengatakan bahwa “siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga: (1) siswa siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal; (2) siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya dengan melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas III SD Negeri Sidomulyo 02, menunjukkan hasil belajar dari 19 siswa pada materi tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup terdapat 12 siswa (63,16%) kurang dari KKM (70). Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran diantaranya (1) aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah,

(2) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru karena belum menerapkan model pembelajaran yang menantang bagi siswa, (3) siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, (4) siswa terkesan menghafal materi yang disampaikan guru, (5) siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran, (6) motivasi siswa mengikuti pembelajaran masih kurang.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat, ini sesuai dengan pendapat Aziz (dalam Solihatin, 2008:1) yang berpendapat “ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”. Salah satu model pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Jauhar (2011:86) yang berpendapat bahwa model problem based learning merupakan model pembelajaran yang mengangkat masalah kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wa Ode Sitima (2020) pada kelas III SDN 1 Tira. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 60%, siklus II sebesar 80% dan siklus III sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Nilai rata-rata mencapai KKM siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 72,0, siklus II sebesar 79,0 dan siklus III sebesar 89,0.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 1 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS III SDN SIDOMULYO 02.”

## **METODE**

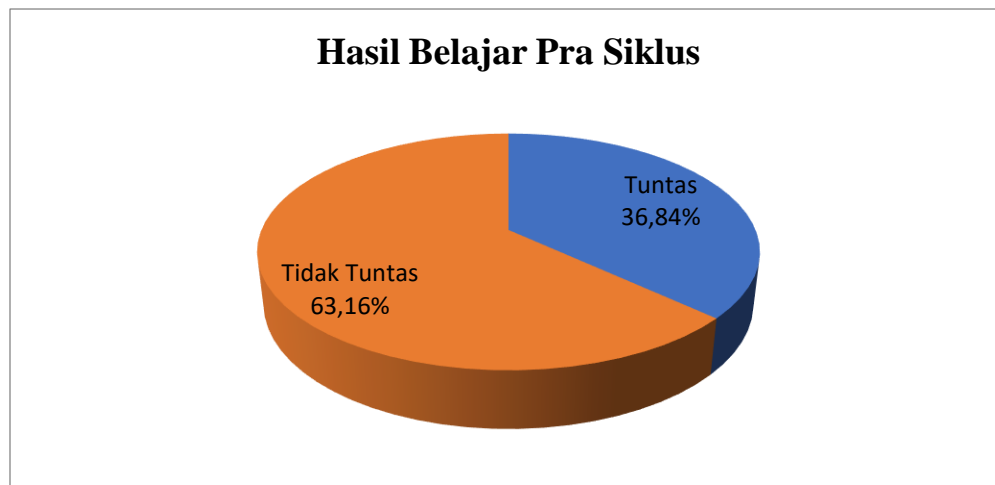
Metode dalam penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut : 1) observasi, 2) tes, dan 3) dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes tulis (tes kognitif), catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menampung data-data yang diperoleh, mengungkapkan data-data yang diperoleh dan mencari kembali data-data yang belum lengkap dan perlu diperbaiki, serta mengetahui hasil yang didapat dari adanya penelitian tindakan kelas dengan cara observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan yang dicapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dilakukan di SDN Sidomulyo 02 semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Adapun karakteristik siswa sangat beragam. Kemampuan belajar dan hasil yang diperoleh juga berbeda-beda. Sebagian siswa telah dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) namun sebagian masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70.

Pembelajaran juga masih berpusat pada guru, siswa belajar sebatas menerima pengetahuan dari guru, kurang dibentuk kerja kelompok secara optimal sehingga partisipasi pasif, aktivitas, dan motivasi belajar masih kurang, serta masih terlihat rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dari pihak guru kurang mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sifat ingin tahu melalui bertanya dan menemukan sendiri pengetahuan baru, serta kurang memberikan kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran, dan kegiatan refleksi di akhir pertemuan masih kurang. Oleh sebab itu, siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan berbicara sendiri bersama temannya, menengok keluar kelas bahkan ada yang tidak siap menerima pelajaran dengan makan di kelas.

Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Data ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SDN Sidomulyo 02 materi tematik dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut ini.



**Gambar 4.1 Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus**

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa dari sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki, terdapat 7 siswa atau 36,84% telah tuntas belajar sedangkan 12 siswa lainnya atau 63,16% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata klasikal dari data pra siklus yaitu 63,15. Hasil belajar klasikal pra siklus masih belum maksimal. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk menyelesaikan permasalahan sehingga memperoleh ketuntasan klasikal minimal sebesar 75%. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Sidomulyo 02 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III di SDN

Sidomulyo 02 Kecamatan Jakenan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, siklus II, siklus III di SDN Sidomulyo 02 menunjukkan adanya peningkatan pada, hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

### Sajian Data Penelitian Tiap Siklus

#### 1. Deskripsi Data Siklus I

Deskripsi data pelaksanaan tindakan di siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022. Dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Adapun rinciannya sebagai berikut:

##### a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat dari tes formatif siswa. Berdasarkan tes formatif I diketahui data nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 63,15% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 69,47. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  ada 12 siswa dan yang mendapat nilai  $< 70$  ada 7 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I digambarkan pada diagram berikut.



**Gambar 4.2 Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I**

Berdasarkan diagram 4.2 presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 63,15% hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa yaitu  $\geq 75\%$ .

##### b. Deskripsi Data Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas siswa menggunakan model *problem based learning* menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 60,52%.

Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 63,15%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 60,52%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 56,57%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 64,47%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 57,89%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 56,57%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 64,47%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,52%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu  $\geq 70\%$ .

#### c. Deskripsi Data Aktivitas Guru Siklus I

Data hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari lembar observasi kemampuan guru. Berdasarkan hasil observasi dan setelah dilakukan analisis pada siklus I maka bahwa pada siklus I untuk hasil observasi keterampilan guru

mengajar mencapai skor 80. Berdasarkan hasil tersebut dapat diklasifikasikan bahwa guru sudah mencapai hasil yang cukup dengan skor rata-rata 3,2 dan persentase 64% pada siklus I. Untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi guru perlu melanjutkan pada siklus II dengan harapan hasil aktivitas guru dalam pembelajaran semakin memuaskan.

#### d. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan kekurangan peneliti pada pengelolaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa serta aktivitas guru dalam mengajar.

Hasil belajar pada siklus I yaitu pada tes formatif menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 69,47 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 63,15%. Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa secara klasikal belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Penyampaian materi dirasa belum sepenuhnya tersampaikan dengan baik, karena guru belum menjelaskan secara detail.
- 2) Kurang tanggapnya guru dalam menanggapi pertanyaan dari siswa.
- 3) Pemahaman materi tematik masih kurang

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I sebesar 60,52%. Hasil observasi aktivitas siswa tersebut masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70%.

Hasil aktivitas guru dalam mengajar diperoleh persentase 64% dengan kategori cukup. Berdasarkan data tersebut, hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70%. Kekurangan tersebut dapat dibuktikan dari deskriptor yang nilainya masih rendah, antara lain:

- 1) Guru belum maksimal dalam menerapkan keterampilan menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Guru belum maksimal dalam mengelola kelas karena masih ada siswa yang berbicara sendiri pada saat berdiskusi.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas akan diadakan perbaikan pada siklus II. Rencana perbaikan pembelajaran tersebut adalah.

- a) Pada saat pelaksanaan tes formatif dengan model *Problem Based Learning* untuk siklus II selanjutnya guru mengkondisikan siswa dan memberikan motivasi agar siswa tertarik lagi dalam pembelajaran.
- b) Pada siklus II nanti guru harus lebih baik dan memberi pengarahan kepada siswa dalam proses pembelajaran yaitu dalam mengidentifikasi pembelajaran tematik agar hasilnya dapat meningkat.
- c) Supaya hasil belajar lebih baik lagi, untuk itu pada siklus II selanjutnya guru akan lebih memotivasi dalam pembelajaran dan memberikan hadiah-hadiah atau penghargaan kepada setiap kelompok sehingga siswa bisa tertib, termotivasi untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, aktif kerja kelompok, dan hasil belajarnya lebih baik lagi.
- d) Aktivitas guru dalam mengajar perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih baik lagi dengan cara mengarahkan pembentukan kelompok yang tertib, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas, guru perlu lebih jelas lagi memberikan penjelasan materi dengan melibatkan benda disekitar, lebih terampil, semangat dan percaya diri saat mengajar dan memotivasi siswa agar tidak takut untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.
- e) Peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan persiapan yang lebih matang. Pembagian waktu setiap langkah-langkah pembelajaran harus jelas sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

## 2. Deskripsi Data Siklus II

Deskripsi data pelaksanaan tindakan di siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Dari pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil belajar siswa, aktifitas siswa serta aktivitas guru. Adapun rinciannya sebagai berikut:

### a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II dapat dilihat dari tes formatif siswa. Berdasarkan tes formatif II diketahui data nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus II.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II**

Hasil Belajar	Siklus II		
	Banyak siswa	Presentase	Keterangan
Skor $\geq$ 70	14	73,68%	Tuntas
Skor <70	5	26,32%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata	77,89		

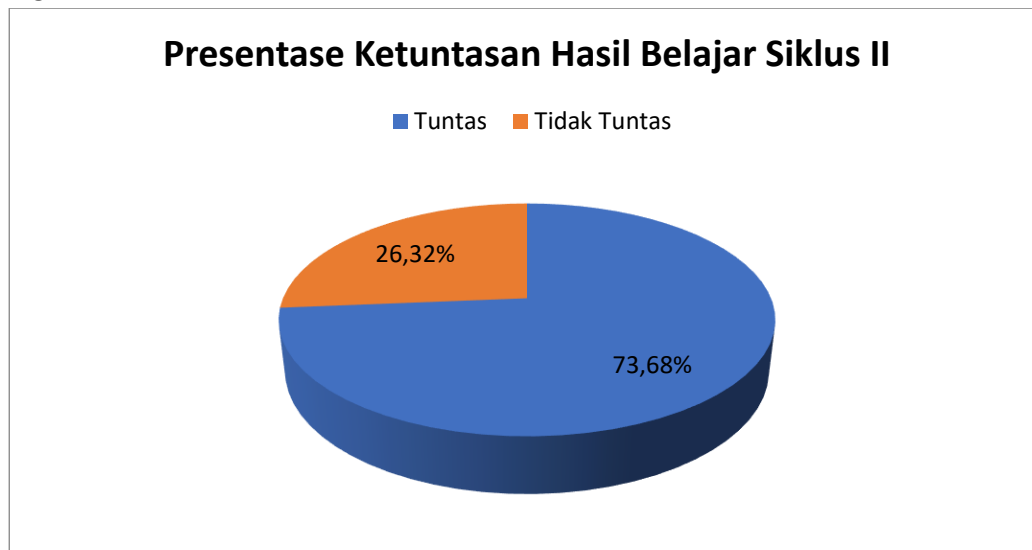
**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat Kurang	2	10,53
2	60-69	Kurang	3	15,79



3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Baik	7	36,84
5	90-100	Sangat Baik	7	36,84
	Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 73,68% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 77,89. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  ada 14 siswa dan yang mendapat nilai  $< 70$  ada 5 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus II digambarkan pada diagram berikut.



**Gambar 4.3 Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus II**

Berdasarkan diagram 4.3 presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 73,68 % hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa yaitu  $\geq 75\%$ .

**b. Deskripsi Data Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model *problem based learning*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Presentase
1.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari.	71,05
2.	Siswa berdiskusi dengan teman.	72,36
3.	Siswa bertanya pada guru atau teman.	69,73
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	73,68

5.	Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.	68,42
6.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.	73,68
7.	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.	76,31
8.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	78,94
	<b>Rata-Rata Aktivitas Siswa</b>	73,02

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 71,05%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 72,36%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 69,73%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 73,68%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 68,42%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 73,68%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 76,31%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 78,02%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73,02%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena masih ada yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu  $\geq 70\%$ .

#### **Deskripsi Data Aktivitas Guru Siklus II**

Data hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari lembar observasi kemampuan guru. Berdasarkan hasil observasi dan setelah dilakukan analisis pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pada siklus II untuk hasil observasi keterampilan guru mengajar mencapai skor 105. Berdasarkan hasil tersebut dapat diklasifikasikan bahwa guru sudah mencapai hasil yang cukup dengan skor rata-rata 5,52 dengan persentase 84% dengan kategori baik pada siklus II. Untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi guru perlu melanjutkan pada siklus III dengan harapan hasil keterampilan guru dalam pembelajaran semakin memuaskan

#### **e. Refleksi**

Refleksi setelah melaksanakan siklus II yaitu masih terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan kekurangan peneliti pada pengelolaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengajar.

Hasil belajar pada siklus II yaitu pada tes formatif menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 77,89 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 73,68%. Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa secara klasikal belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Pemahaman materi tematik cukup baik.
- 2) Beberapa siswa masih kurang kerja sama dalam diskusi kelompok.
- 3) Tugas evaluasi sudah dikerjakan sendiri tanpa mencontek teman yang lain.
- 4) Terdapat beberapa hasil evaluasi belajar siswa yang masih di bawah KKM 70 namun sudah meningkat.

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II sebesar 73,02%. Hasil observasi aktivitas siswa tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena masih ada yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu  $\geq 70\%$ .

Hasil aktivitas ketrampilan guru dalam mengajar diperoleh presentase 84% dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut, hasil observasi ketrampilan guru dalam mengajar sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu  $\geq 70\%$ .

Berdasarkan kenyataan di atas masih terdapat banyak kekurangan baik dilihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa serta aktivitas guru dalam mengajar. Hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan tersebut akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus III.

### 3. Deskripsi Data Siklus III

Deskripsi data pelaksanaan tindakan di siklus III dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022. Dari pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh hasil belajar siswa, aktifitas siswa serta aktivitas guru. Adapun rinciannya sebagai berikut:

#### a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus III dapat dilihat dari tes formatif siswa. Berdasarkan tes formatif III diketahui data nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus III.

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus III**

Hasil Belajar	Siklus III		
	Banyak siswa	Presentase	Keterangan
Skor $\geq 70$	18	94,73%	Tuntas
Skor $<70$	1	5,27%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata	88,94		

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus III**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat Kurang	0	0
2	60-69	Kurang	1	5,27
3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Baik	5	26,31
5	90-100	Sangat Baik	13	68,42
	Jumlah		19	100

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 94,73% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 88,94. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  ada 18 siswa dan yang mendapat nilai  $< 70$  ada 1 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus III digambarkan pada diagram berikut.



**Gambar 4.4 Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus III**

Berdasarkan diagram 4.4 presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III sebesar 94,73% hal tersebut dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa yaitu  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 63,15% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,47. Pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 73,68% dengan nilai rata-rata 77,89. Pada siklus III persentase ketuntasan sebesar 94,73% dengan nilai rata-rata 88,94%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

#### **Deskripsi Data Aktivitas Siswa Siklus III**

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model *problem based learning*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Aspek yang Diamati	Presentase
1.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari.	85,52
2.	Siswa berdiskusi dengan teman.	81,57
3.	Siswa bertanya pada guru atau teman.	82,89
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	84,21
5.	Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.	86,84

6.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.	84,21
7.	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.	81,57
8.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	84,21
<b>Rata-Rata Aktivitas Siswa</b>		<b>83,87</b>

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 85,52%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 81,57%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 82,89%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 84,21%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 86,84%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 84,21%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 81,57%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 84,21%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus I sebesar 83,87%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu  $\geq 75\%$ .

Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah berhasil terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 60,52% meningkat menjadi 73,02% pada siklus II kemudian meningkat lagi menjadi 83,87 pada siklus III. **Deskripsi Data Aktivitas Guru Siklus III**

Data hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari lembar observasi kemampuan guru. Berdasarkan hasil observasi dan setelah dilakukan analisis pada siklus III maka diperoleh data sebagai berikut

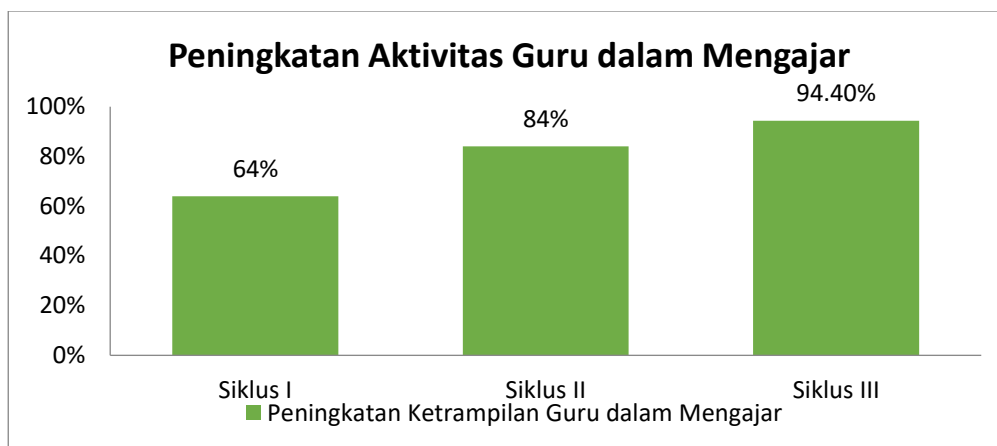
**Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III**

No	Aspek yang Diobservasi	Skala					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Ketrampilan membuka pelajaran	1	2	3	4	5	5
2	Ketrampilan menarik perhatian dan memotivasi siswa	1	2	3	4	5	5
3	Kedalaman dan keluasaan materi ( termasuk tidak ada miskonsepsi)	1	2	3	4	5	5
4	Kelengkapan materi (kebulatan konsep)	1	2	3	4	5	5
5	Kebenaran konsep/prosedur	1	2	3	4	5	4
6	Keterampilan menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran	1	2	3	4	5	4
7	Menerapkan pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan TPACK berbasis platform revolusi industri	1	2	3	4	5	5
8	Keterampilan mengembangkan variasi interaksi	1	2	3	4	5	5

9	Keterampilan mengelola kelas	1	2	3	4	5	5
10	Ketrampilan memanfaatkan waktu	1	2	3	4	5	4
11	Ketrampilan mengorganisasi sumber belajar dan/ atau bahanajar	1	2	3	4	5	5
12	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	1	2	3	4	5	5
13	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	1	2	3	4	5	5
14	Mengintegrasikan kemampuan critical thinking, creative thinking, reflective thinking dan decicion making ke dalam kegiatan belajar melalui inquiry-based activities	1	2	3	4	5	4
15	Volume dan intonasi suara	1	2	3	4	5	5
16	Penggunaan bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis	1	2	3	4	5	5
17	Kemampuan mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi (HOTS)	1	2	3	4	5	5
18	Kemampuan menggunakan analogi/metafora	1	2	3	4	5	5
19	Kemampuan penggunaan komunikasi non verbal (gestur)	1	2	3	4	5	4
20	Kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	1	2	3	4	5	5
21	Kesantunan berpakaian dan/berpenampilan	1	2	3	4	5	5
22	Ketrampilan melakukan penilaian proses	1	2	3	4	5	4
23	Ketrampilan melakukan penilaian hasil belajar berbasis HOTS	1	2	3	4	5	4
24	Kemampuan memberikan penguatan (reinforcement) dan punishment	1	2	3	4	5	5
25	Ketrampilan menutup pelajaran	1	2	3	4	5	5
Skor Total							125
Jumlah Skor		118					
Rata-Rata		4,72					
Presentase		94,4%					
Kategori		Sangat Baik					

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus III untuk hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar mencapai skor 118. Berdasarkan hasil tersebut dapat diklasifikasikan bahwa guru sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata 4,72 dengan persentase 94,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengajar pada siklus III sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu >70%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan aktivitas guru dalam mengajar. Hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I mencapai 64%. Kemudian meningkat di siklus II sebesar 84% dan meningkat lagi di siklus III sebesar 94,4%. Peningkatan aktivitas guru secara klasikal pada siklus I, siklus II, dan siklus III digambarkan pada diagram berikut.



**Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

#### b. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus III yaitu terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik, dan ketampilan mengajar guru. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik, dan ketampilan mengajar guru. Hasil belajar pada siklus III yaitu pada tes formatif yang menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 88,94 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 94,73%. Hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan pada hasil rata-rata kelas yang pada siklus I sebesar 69,47 serta meningkat pada siklus II sebesar 77,89 meningkat pada siklus III menjadi 88,94. Kemudian pada persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 63,15% serta meningkat pada siklus II sebesar 73,68% meningkat pada siklus III menjadi 94,73%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya tindakan-tindakan dari guru dengan melihat refleksi hasil dari siklus I dan siklus II, yaitu:

- 1) Guru mengelola ketertiban siswa sehingga siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- 2) Guru memotivasi siswa dengan cara – cara yang dapat menarik perhatian siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus III sebesar 83,87%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang pada siklus 1 sebesar 60,52% serta pada siklus II sebesar 73,02% meningkat menjadi 83,87% pada siklus III. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya tindakan-tindakan dari guru dengan melihat refleksi hasil dari siklus 1 dan siklus II, yaitu :

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa yang kurang tampak dengan cara memberi penjelasan kepada siswa tentang bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan benar kepada siswa, memberi penjelasan kepada siswa tentang makna kerjasama dan bagaimana akibat dari tidak adanya kerjasama dalam suatu kelompok, memberi penjelasan bagaimana cara bertanya yang baik.
- 2) Guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang materi yang dirasa belum dipahami dengan baik  
Hasil aktivitas guru dalam mengajar yang pada siklus I sebesar 64% dengan kriteria cukup kemudian meningkat pada siklus II sebesar 84% dengan kriteria baik kemudian meningkat lagi menjadi 94,40% dengan kriteria sangat baik pada siklus III. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya tindakan-tindakan dari guru dengan melihat refleksi hasil dari siklus I dan II, yaitu:
  - 1) Guru mengetahui cara- cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

- 2) Pengelolaan waktu pembelajaran sudah efisien.
- 3) Guru sudah cukup maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 4) Guru sudah baik dalam mengelola interaksi di kelas pada saat pembelajaran.

#### A. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh meliputi hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru yang dilakukan dalam

I sebesar 60,52% meningkat pada siklus II menjadi 73,02% serta meningkat pada siklus III menjadi 83,87%. Peningkatan aktivitas tersebut memiliki makna bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Terbuktidengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 69,47 dan ketuntasan belajar sebesar 63,15%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 77,89 dengan ketuntasan belajar sebesar 73,68%. Kemudian pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III mencapai 88,94 dengan ketuntasan belajar sebesar 94,73%.

Peningkatan hasil belajar tersebut memiliki makna bahwa model *Problem Based Learning* efektif untuk pembelajaran pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup karena pada model ini pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan.

#### 1. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di kelas III SDN Sidomulyo 02 adalah meningkatnya hasil belajar siswa, aktivitas siswa serta aktivitas guru dalam mengajar. Hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat meningkat apabila memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas.

Pembelajaran tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar, apabila guru memperhatikan kondisi siswa dan kelas. Jika guru akan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka guru harus mengetahui kemampuan kognitif awal siswa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut, supaya dalam pembelajaran guru mudah. Selain itu, guru harus memperhatikan kondisi kelas agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar dan efektif. Guru harus dapat memperhatikan bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran, guru harus mengerti kapan siswa merasa sangat bersemangat dan kapan siswa merasa jenuh.

Berkaitan dengan pembahasan performansi guru di atas bahwa dengan tercapainya performansi guru sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* akan meningkat jika siswa tertarik dengan apa yang disajikan oleh gurunya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menerapkan model pembelajaran *Problem Based*



*Learning* Kelas III Tema I Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup untuk meningkatkan hasil belajar tematik dapat disimpulkan bahwa:

### 1. Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 63,15%, siklus II sebesar 73,68% dan siklus III sebesar 94,73%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase sebesar dari siklus I, siklus II dan siklus III. Nilai rata-rata KKM siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 69,47, siklus II sebesar 77,89 dan siklus III sebesar 88,94. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III.

### 2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Aktivitas belajar siswa di siklus I diperoleh presentase sebesar 60,52% pada siklus II diperoleh presentase sebesar 73,02% dan pada siklus III diperoleh presentase sebesar 83,87%. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### 3. Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* selama tiga siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 64% dengan kriteria cukup siklus II sebesar 84% dengan kriteria baik dan siklus III sebesar 94,40% dengan kriteria sangat baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sd, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitria, Kristiawan, dan Rahmat. 2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Abdimas Unwahas. Vol. 4.
- Lisbiyaningrum, Ika, dkk. 2019. *Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 6 (2) diunduh 5 Mei 2022.
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sa'ud, dkk. 2006. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik. <http://uukurniawati.wordpress.com/2013/05/17/konsep-dasar-pembelajaran-tematik/> diakses

pada 1 September 2022.

Slametto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

\_\_\_\_\_. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.

Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online.

Tersedia di [www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf) diunduh 31 Agustus 2022.